

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI TAMAN KANAK-KANAK  
ASIYIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN RAJABASA LAMPUNG  
SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Pembimbing I: Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I**  
**Pembimbing II: Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441/2019**

## ABSTRAK

### KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI TK ASIYIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN RAJABASA LAMPUNG SELATAN

OLEH  
ELIS TILAWATI

Guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya. Mengingat posisi guru yang begitu penting, guru harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bermaksud untuk mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi kepribadian harusnya mendapatkan perhatian lebih, sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai guru. Kompetensi kepribadian merupakan Karakteristik kepribadian guru. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut untuk ditaati segala nasehat, ucapan, dan patut untuk dicontoh sikap dan prilakunya. Dengan kata lain guru pantas untuk di “*gugu*” dan “*ditiru*”. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. penelitian ini dilakukan di TK (ABA) Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan metode pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru di TK (ABA) Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan sudah memenuhi syarat-syarat kompetensi kepribadian hal ini dapat dilihat dari cara guru memperlakukan anak dan kinerja guru itu sendiri seperti memiliki pribadi yang disiplin, jujur dan adil, berakhlak mulia, pribadi teladan, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan penyabar, memiliki rasa percaya diri.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kepribadian, Guru



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI TAMAN KANAK-KANAK ASIYIYAH BUSTANUL ATHEAL KECAMATAN RAJABASA LAMPUNG SELATAN**  
**Nama** : **Elis Tilawati**  
**NPM** : **1511070163**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Heni Wulandari M.Pd.I**  
NIP. 199009072006042001

**Kanada Komariyah M.Pd.I**  
NIP. 2010058502

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001



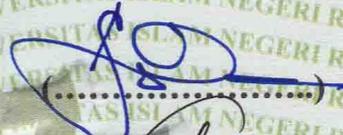
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

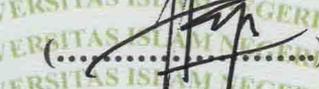
Skripsi dengan judul: **"KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI TK ASIYIYAH BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN RAJABASA LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh: **Elis Tilawati, NPM: 1511070163, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Kamis, 05 Desember 2019 pukul 13.00-15.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

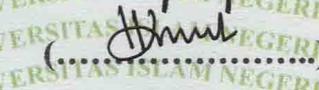
**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd** 

**Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd** 

**Pembahas Utama : Dr. Hj Eti Hadiati M.Pd** 

**Pembahas I : Dr. Heni Wulandari, M. Pd.I** 

**Pembahas II : Kanada Komariyah, M.Pd.I** 



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTO

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya:

*“Sungguh, telah adapada (diri) Rasulullah yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat” (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 336

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Terucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, dengan kerendahan hati skripsi ini dibuat dan dipertanggung jawabkan dalam ujian. Penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai salah satu tanda bukti kecintaan penulis untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan ku sayangi. Ayahanda ach. Yani dan ibundaku Tartilah Ainun terimakasih atas kasih sayangmu dan atas limpahan doa yang tak berkesudahan, serta segala hal yang telah mama dan papa lakukan, semua yang terbaik.
2. Abangku Rifqi fauzi, Lutfi Hadiatma, kakakku Isfi Faulina, Rohmah Nurmala dan adikku tercinta Rifal mulki ardian terimakasih yang senantiasa memberikan do'a, dukungan serta semangat kepadaku.
3. Alamater UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elis Tilawati, dilahirkan pada tanggal 9 November 1997 di Desa Kerinjing Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan dan memiliki 5 saudara penulis merupakan anak ke 4 dari pasangan Bpk, Ach Yani dan Ibu Tartilah Ainun. Pendidikan formal yang dijalani oleh penulis antara lain:

1. Penulis memulai sekolah di SDN Kerinjing Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan selesai pada tahun 2009
2. Dan melanjutkan sekolah di SMP N 1 Rajabasa Lampung Selatan selesai pada tahun 2012
3. Melanjutkan ke SMA Negri 2 Kalianda Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan yaitu terdaftar sebagai mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD).

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Elis Tilawati

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut terucap selain ucapan rasa syukur Alhamdulillah atas segala limpahan anugrah dan nikmat-Nya yang tiadaterhingga, serta solawat dan salam yang selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Keluarga, para sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunahnya yang selalu mengiringi sehingga penulis memperoleh energi yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan tahap akhir S1 ini.

Tetesan keringan suka dan duka yang mengiringi perjalanan selama empat tahun terbayar sudah dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Dan penulis tidak memungkiri bahwa keberhasilan yang diperoleh ini bukan hanya perjuangan personal semata. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, atas dukungan, bantuan, dan kerja sama seluruh pihak yang telah memberikan perhatian yang nyata terhadap penulis. Dukungan dan perhatian yang tiada henti tersebut telah memberikan semangat yang luar biasa dalam mengiringi perjalanan penulis. Keberhasilan dan kesuksesan ini tidak lepas dari dukungan dan peran dari berbagai pihak yakni:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd, selaku ketua jurusan PIAUD
3. Dr. Heni Wulandari, M. Pd selaku sekertari Jurusan PIAUD sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Kanada Komariyah M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas tarbiyah dan keguruan du Uin Raden Intan Lampung.
6. Kepada Keapala TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan dewan guru yang telah membantu sehingga terselesaikannya tugas akhir ini
7. Sahabat-sahabatku di UIN Raden Intan Lampung khususnya PIAUD C.15 Atas bimbingan, motivasi serta do'a Bapak, Ibu dan rekan-rekan semoga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan semoga berkah Allah selalu menaungi kehidupan Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua.

Penulis berharap smoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung.

Penulis

Elis Tilawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Identifikasi Masalah.....	19
D. Fokus Penelitian.....	19
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Peneliti .....	19
G. Manfaat Penelitian .....	20
H. Tinjauan Pustaka.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidik/Guru .....	23
1. Pengertian Guru .....	23
2. Kualifikasi Akademik Guru .....	30
B. Kompetensi Kepribadian Guru .....	37
1. Pengertian Kompetensi .....	37
2. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru .....	44

### **BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN**

A. Partisipan Tempat Penelitian.....	50
B. Metode Penelitian.....	50
C. Pengumpulan Data .....	52
D. Tehnik Analisis Data.....	54
E. Pemeriksaan Analisis Data.....	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Subyek Dan Objek Penelitian .....	57

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah TK Asiyiyah Bustanul Athfa.....	58
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Daftar Pustaka
- LAMPIRAN 2 : Kisi-Kisi Observasi
- LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara Guru
- LAMPIRAN 4 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK ABA
- LAMPIRAN 5 : Surat Pengesahan Proposal
- LAMPIRAN 6 : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Nota Dinas
- LAMPIRAN 8 : Surat Konsultasi Skripsi
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian penulis menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut adapun judul skripsi ini adalah “Kompetensi kepribadian guru PAUD di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan”

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis. Dalam UU RI NO 14

---

<sup>1</sup> Witrimus, Reswita, *Pengaruh Permainan Memancing Ikan Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Di PAUD SPS Mutiara Belia Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1 Oktober 2019

Th 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: guru yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.<sup>2</sup>

Guru atau pendidik dalam pengertian yang lazim digunakan adalah orang dewasa bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu melakukakn tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menurut sujarwo, pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi<sup>3</sup>

Pendidikan berperan penting bagi manusia karna manusia hidup dizaman yang terus menerus berkembang baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman tersebut.Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antara masyarakat untuk mengembangkan mutu pribadi.Untuk menciptakan sumber manusia yang

---

<sup>2</sup> M Sabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No 2 Desember 2015

<sup>3</sup> Argi Herian, Mardianto, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahlak Peserta Didik*, Jurnal EDU RILIGI Vol. 1 No. 4 20017

berkualitas tersebut, maka perlu peranan pendidikan. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam hal ini yang berperan penting dalam tugas tersebut adalah guru.

Karena sebagai komponen penting dalam pendidikan, salah satu tugas guru adalah berinteraksi kepada anak secara langsung. Dengan hal tersebut, guru bisa memberikan stimulus, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan terhadap berbagai indera yang dimiliki anak dengan tepat.

Mengingat pentingnya peran guru sebagai pendidik bagi setiap peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan akhlak yang baik semua diharapkan baik kualitasnya. Maka para pendidik harus dan dituntut agar memiliki kompetensi khususnya kompetensi kepribadian untuk membelajarkan dan membina akhlak mulia peserta didik. Pendidik harus mampu menampilkan keteladanan dalam setiap situasi dan kondisi atau keadaan dalam interaksinya dengan peserta didik. Pendidikan akhlak dengan keteladanan ini sangatlah penting. Sebab setiap orang memiliki kecenderungan menyerap suatu perilaku akhlak dari perilaku yang ditampilkan oleh orang lain, terutama seorang pendidik sebagai orang yang berada dekat dengannya di lingkungan pendidikan.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan

kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan, keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.<sup>4</sup>

Kompetensi adalah keahlian, seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi itu diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru yaitu: sabar, tenang, bertanggung jawab, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, berani, kreatif dan inisiatif.<sup>5</sup>

Kompetensi Kepribadian merupakan suatu kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang khususnya seorang guru. Guru atau pendidik sangat dituntut memiliki kompetensi kepribadian dengan kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan guru merupakan unsure penting dalam lembaga pendidikan dan dalam proses pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Guru atau pendidik merupakan sosok sentral religious model yang dapat dilihat dan dicontoh langsung aktivitasnya dalam proses

---

<sup>4</sup> Cut Fitriani, Murniati, Nasir Usman, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan PascaSarjana Universitas Syiah Kuala, Vol, 5 No 2 Mei 2017

<sup>5</sup> M Shabir U, *Op. Cit*

pembelajaran dan aktivitas sosial dalam lingkup pendidikan maupun dalam masyarakat.

Seorang pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, diharapkan mampu menjadi actor sentral dalam pembinaan akhlak peserta didik. Maka dari itu, sangat diharapkan pendidik mampu memperbaiki terlebih dahulu kualitas akhlaknya. Hingga pada akhirnya nanti pendidik mampu menampilkan akhlak yang terbaik dihadapan peserta didik. Serta dapat menjadi model yang tepat dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik.

Adapun sifat- sifat yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru, adalah kemandirian dan integritas pribadi, berfikir alternative, adil, jujur dan objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, dan tekun bekerja berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak bersifat terbuka, kreatif, berwibawa.<sup>6</sup>

## **B. Lata Belakang**

Menurut Pendapat Sutrisno pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Petrus Eko, Amrazi, Wanto, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Keberhasilan Siswa Dalam Belajar Sosiologi SMA Bayangkari 1*

<sup>7</sup> Sutrisno, *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5 Januari 2016

Pendidik merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan suatu bangsa dan dianggap sebagai agen yang paling kuat dari perubahan sosial, salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang pendidik adalah aspek kinerja, karna kinerja guru menurut merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.<sup>8</sup> Pendidikan berperan penting bagi manusia karena manusia hidup di zaman yang terus-menerus berkembang baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman tersebut. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antara masyarakat untuk mengembangkan mutu pribadi. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, maka perlu peranan pendidikan.

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia. Allah membekalinya dengan indera, baik indera ahir maupun indera batin. Melalui indera tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Indera manusia yang meliputi indera ahir, indera batin dan indera qalbu yang merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Melalui tiga indera tersebut ilmu pengetahuan sampai ke dalam jiwa manusia. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi, dengan

---

<sup>8</sup>Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan* (Jakarta:Amzah,2013), h.1.

menggunakan indera, dimana indera tersebut ilmu masuk kedalam jiwa qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan prilaku serta peradaban.<sup>9</sup>

Oleh karna itu, pendidikan perlu dilakukan sejak dini. Allah berfirman:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “musa berkata kepada Khidhr. Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (Q.S Al-Kahfi/18 : 66).<sup>10</sup>

Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya.<sup>11</sup>

Usia dini merupakan usia emas (golden age) perkembangan anak, selama masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan terdekatnya. Selain keluarga, guru juga memegang peran penting dalam proses perkembangan anak, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Meningkatnya jumlah peserta didik dilembaga PAUD belum diiringi dengan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi akademik sebagai pendidik PAUD yang memadai.

<sup>9</sup>Ibid,h.2

<sup>10</sup>Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Bandung: Diponegoro,2005),h. 240

<sup>11</sup>Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep dasar Pendidik Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks,2009),h.10

Maka tugas pendidik atau guru adalah mendidik anak dengan baik karena guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang professional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, banyak pakar yang menyatakan bahwa disekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Dengan demikian agar kita beriman kepada Allah. Pendidikan sudah dimulai sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut. Yakni mencapai 80%. Ini berarti pada masa ini adalah masa dimana anak mudah sekali menyerap apa yang diberikan lingkungannya. Masa perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembenahan manajemen pendidikan dan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu dimanfaatkan sebaik baiknya untuk pemberian stimulus karna rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rima Gontina, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak*

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua. selain mereka menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus artinya pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya adalah tanggung jawab guru. Hal inipun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>13</sup>

Guru sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru adalah teladan dikelas, bertanggung jawab menambah wawasan dan pengetahuan para anak didiknya.

. Contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia firman Allah dalam surat Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri tauladan yang baik yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dari hari akhir dan dia banyak mengingat (menyebut) Allah (Q.S Al-Ahzab; 21).*<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 39.

<sup>14</sup> Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Dipoegoro, 2005), h. 336

Penjelasan lainnya terdapat dalam Q.S Al-Jumuah : 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Al-Jumuah : 2).*<sup>15</sup>

Guru profesional adalah guru yang efisien dan efektif. Guru yang efisien adalah guru yang mengajarkan segala sesuatu dengan tepat. Sedangkan guru yang efektif adalah guru yang melakukan segala sesuatu dengan tepat berkali-kali secara konsisten.<sup>16</sup> Guru wajib terus menambah ilmunya, karna agama islam menuntut umatnya belajar sampai ke liang lahat. Untuk menambah kompetensi dan profesionalisme, guru harus terus menuntut ilmu agar dapat bermartabat dimata murid dan masyarakat.

Menurut Jahnke & Kumar, guru adalah pencipta dalam pembelajaran proses, dan mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.<sup>17</sup>

Menurut Ramly guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Harry K. Wong & Rosemary T. Wong, *Menjadi Guru Efektif The First Days of School* (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2009), h. 5.

<sup>17</sup> Syafrimen Syafril, 'Competency, Attitude and Islamic Teachers' Issue in Using Computer for Learning and Teaching Process, *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3.1, (2019/1440), h 18

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi yang perlu memiliki perhatian lebih dari pemerintah yaitu kompetensi kepribadian sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai guru. Hal yang juga perlu memiliki perhatian lebih adalah Ketika ada suatu kegiatan seminar atau diklat guru PAUD, pembahasan seminar didalamnya lebih mengarah kepada pengembangan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesionalnya saja sedangkan kompetensi kepribadian guru seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing sedangkan kompetensi kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menjadi panutan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya.

Maka dari itu guru tidak hanya harus mengasah kemampuan profesional serta kemampuan pedagogiknya saja dalam mengembangkan kompetensinya. Akan tetapi jauh lebih penting jika guru mengasah kompetensi kepribadian untuk menjadikan uswatun hasanah bagi peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru PAUD penting untuk dilakukan supaya pendidik bisa meniru dan mengimplementasikan pada pribadinya masing-masing.

---

<sup>18</sup> Muh Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Journal Lentera Pendidikan, Vol 13 No 1 Juni 2010. H 44-63

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Sebagaimana firman Allah yang artinya *Allah akan meningkatkan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*” (QS. AL-Mujadilah :11).<sup>19</sup>

Menempatkan guru pada posisi yang dikuasainya adalah kunci dari keberhasilan dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya menempatkan guru bukan pada posisinya atau menempatkan diri sendiri pada posisi yang bukan pada tempatnya adalah pintu kehancuran. Sebab, di situ akan tumbuh jamur-jamur kejemuan yang akan melalaikan tugas yang diembarkannya. Sehubungan dengan ini Nabi Saw. bersabda. *“jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesi (ahli) maka tunggulah saat kehancurannya.”*<sup>20</sup>

Mengajar merupakan profesi yang banyak di kenal yang peraktiknya di buka bagi semua yang ingin berjuang untuk mencapai tujuannya dan menguasai persyaratan untuk mencapai peraktik yang kompeten. Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia ataupun akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.<sup>21</sup> Seorang pendidik menurut Hamka tidaklah hanya orang yang luas ilmunya, tetapi yang bisa menjadi teladan dan baik akhlaknya. Pendidik

<sup>19</sup> Depatemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2005) h. 343

<sup>20</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, h. 134

<sup>21</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 40.

juga harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan dan potensi anak didiknya.

Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut.

Guru adalah orang yang bersamudrakan ilmu pengetahuan. Guru adalah cahaya yang menerangi, guru adalah musuh kebodohan, dan penghapus kejahiliahan.<sup>22</sup> Kebodohan adalah musuh yang diperangi oleh tujuan pendidikan, karna kebodohan jelas membuat manusia terpuruk dan terhina. Kemalasan adalah teman akrab kebodohan, karena hanya orang yang rajin dan bekerja keras yang akan berhasil.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut untuk diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan dan perannya kepada anak didik. Dalam kode etik guru di indonesia dengan jelas dituliskan bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya dan berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan bimbingan dan pembinaan. Guru yang menunjukkan perannya yang seharusnya dapat dikatakan guru tersebut mempunyai sikap yang profesional dalam pendidikan adalah guru yang memiliki kesadaran akan perlunya

---

<sup>22</sup> Mahmud Khalifah dan Usman Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu*, terj. Muhadi Kadi dan Kusrin Karyadi, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 9

peningkatan profesionalisme dalam pendidikan adalah guru masa depan yang diharapkan oleh bangsa ini

Tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam hal ini yang berperan penting dalam tugas tersebut adalah guru.<sup>23</sup> Karena sebagai komponen penting dalam pendidikan, salah satu tugas guru adalah berinteraksi kepada anak secara langsung. Dalam hal tersebut, guru bisa memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberi kegiatan terhadap berbagai indera yang dimiliki anak dengan tepat.

Namun, peran guru tersebut secara fakta belum sepenuhnya dijalankan dengan baik di Indonesia. Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai dan salah satu tolak ukur guru TK sebagai tenaga pendidik yang profesional adalah kinerja guru dalam mengajar. Penyelenggaraan proses pembelajaran menuntut kinerja guru yang optimal karena peran guru yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam perkembangan anak sekolah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak di sekolah taman kanak-kanak selama kurang lebih tiga sampai empat jam anak-anak berada di dalam sekolah. Mereka hadir di sekolah bukan hanya hadir secara fisik, melainkan mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang dan diprogram sedemikian rupa, karena itu, disamping

---

<sup>23</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 10

keluarga sekolah memiliki peran yang sangat berarti bagi perkembangan anak. Hadirnya guru dan staf lainnya disekolah semakin meyakinkan kita akan kebermaknaan lingkungan sekolah bagi perkembangan anak. Guru adalah orang-orang yang sudah dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang pendidikan. Mereka menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang menjadi stimulus bagi perkembangan anak-anak lengkap dengan metodologi pembelajarannya.

Pendidik PAUD jika mengacu pada dua pengertian sebelumnya tentang pendidik dan PAUD merupakan orang yang bertanggung jawab melaksanakan, merencanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran pada anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh. Pendidik pada PAUD mempunyai tugas yang lebih kompleks dari pada pendidik pada tingkat pendidikan yang paling mendasar sebagai pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pondasi yang dibangun di PAUD menuntut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan main maupun pengembangan potensi anak. Konsep akan tertanam jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk diikuti dalam kegiatan yang menarik dan menantang melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mengamati dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya, dan mengevaluasi program kegiatan main atau pembelajaran yang telah dilakukannya

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik. "*Knowledge,*

*Skills, attitudes require for effective performance*” yang berarti pengetahuan, keterampilan dan sikap dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja yang efektif.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan.<sup>24</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Menurut Chaerul Rachman, Heri Gunawan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru dan memiliki sifat-sifat pribadi seperti: memiliki pribadi yang disiplin, pribadi yang jujur dan adil, pribadi berakhlak mulia, pribadi teladan, pribadi yang mantap, pribadi yang stabil, pribadi dewasa, pribadi yang arif dan penyabar, pribadi yang memiliki rasa percaya diri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Undang-undang Nomor.20 Tahun.2003 Bab.I Pasal.1 Ayat. 14

<sup>25</sup>Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta (Bee Media Pustaka. 2016). h. 1

<sup>26</sup> Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h. 43

Adapun kompetensi kepribadian guru PAUD dalam standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang termuat dalam permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 BAB VII pasal 25 tentang standar nasional PAUD antara lain: Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan juga masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, mantap, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru; menjunjung tinggi kode etik guru.<sup>27</sup>

Menurut Luluk Asmawati Kompetensi kepribadian guru harus memiliki kemampuan bekerja secara mandiri, memiliki sikap positif terhadap profesinya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalannya, memiliki motivasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan kompetensi kepribadian guru PAUD yang dilakukan oleh Anastasia Dewi Anggraeni dalam penelitian yang berjudul kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini bahwasannya kepribadian guru di TK Mutiara tapos sudah baik dan hasilnya efektif hal ini dapat dilihat dari kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil dan perhatian dapat membuat anak merasa nyaman dan percaya kepada guru.<sup>28</sup> Penelitian Relevan juga dilakukan oleh Norhalimah, Thamrin dan Sutarmanto yang

---

<sup>27</sup> Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>28</sup> Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2, September 2017

berjudul analisis kompetensi kepribadian guru taman kanak-kanak islam semesta khatulistiwa Pontianak dari hasil analisis data kompetensi kepribadian guru TK islam semesta khatulistiwa Pontianak adalah guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, menyayangi peserta didik secara tulus. Guru menunjukkan perilaku dewasa dalam menghadapi peserta didik, guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang ceria, sabar, lemah lembut, bertutur kata yang baik, mengontrol emosi. Guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, menyelesaikan tugas sebaik mungkin, mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Guru menunjukkan etos kerja yang baik pada lingkungan peserta didik. Datang tepat waktu, menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup>

Persoalan yang sudah di jelaskan/dipaparkan oleh Anastasia Dewi Anggraeni dan Nurhalimah, Thamrin, Sutarmanto di atas adalah hal yang juga akan peneliti lakukan di lapangan. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan bahwa guru anak usia dini disana memiliki pribadi yang baik seperti ketika ada orang lain yang masuk kedalam lembaga sekolah guru memakai sopan santunya seperti menyapa, senyum dan mudah untuk berteman juga guru disana sudah memiliki sikap positif terhadap perannya sebagai pendidik PAUD, menerima saran dan kritik dari orang lain. memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas profesionalnya seperti memiliki etika

---

<sup>29</sup> Norhalimah, Thamrin, Sutarmanto, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

kerja sebagai pendidik. tetapi ada beberapa hal yang belum mampu dimiliki oleh guru seperti tidak semua guru TK bisa bersikap adil terhadap peserta didik, tidak semua guru TK mampu memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, seperti membuat prota, promes, dan tidak semua guru TK mampu menjadi pendidik yang kreatif<sup>30</sup>

### C. Identifikasi Masalah

- a. Tidak semua guru TK mampu bersikap adil terhadap peserta didik
- b. Tidak semua guru TK mampu tersenyum ramah ketika ada orang baru masuk ke lembaga tersebut
- c. Tidak semua guru TK mampu bekerja secara mandiri dan mampu menjadi guru yang kreatif.

### D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAUD di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. (dikaji berdasarkan teori Chaerul Rachman, Heri Gunawan )

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimana kompetensi kepribadian gurudi TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan?

---

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Husna 11 Oktober 2019 TK Asiyiyah Bustanul Athfal

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Taman Kanak kanak di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap peneliti dalam pengembangan konsep ilmu dibidang pengetahuan serta wawasan mengenai kompetensi kepribadian guru di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.

### 2. Manfaat peraktis

a. Bagi penulis memberikan pengalaman dan wawasan yang luas dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang kompetensi kepribadian gurudi TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.

b. Bagi guru adalah dapat meningkatkan, memperbaiki dan memperluas pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.

## **H. Tinjauan Pustaka**

Penelitian Petrus Eko, Amarzi, Wanto Rivaie, Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran sosiologi, masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan hasil pembelajaran sosiologi SMA

Bayangkari raya sempel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 siswa, informasi data dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner dari responden, tehnik pengolahan data ini menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan keberhasilan siswa dalam belajar sosiologi.<sup>31</sup>

Penelitian Relevan yang dilakukan oleh Argi Herian, mardianto, tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di univa medan, penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana seorang pendidik melakukan pembinaan terhadap akhlak peserta didik di UNIV Medan.<sup>32</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia Dewi Anggraeni dalam penelitian yang berjudul kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini bahwansannya kepribadian guru di TK Mutiara tapos sudah baik dan hasilnya efektif hal ini dapat dilihat dari kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil dan perhatian dapat membuat anak merasa nyaman dan percaya kepada guru.<sup>33</sup>

Dalam penelitian Norhalimah, Thamrin dan Sutarmanto yang berjudul analisis kompetensi kepribadian guru taman kanak-kanak islam semseta khatulistiwa Pontianak dari hasil analisis data kompetensi kepribadian guru

---

<sup>31</sup> Petrus Eko, Amrazi, Wanto, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Keberhasilan Siswa Dalam Belajar Sosiologi SMA Bayangkari I*

<sup>32</sup> Argi Heriyan, Mardianto, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik UNIVA Medan*, Jurnal EDU RILIGIA, Vol 1 NO 4 Semtember-Desember 2017

<sup>33</sup> Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2, September 2017

TK Islam semesta khatulistiwa Pontianak adalah guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, menyayangi peserta didik secara tulus. Guru menunjukkan perilaku dewasa dalam menghadapi peserta didik, guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang ceria, sabar, lemah lembut, bertutur kata yang baik, mengontrol emosi. Guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, menyelesaikan tugas sebaik mungkin, mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Guru menunjukkan etos kerja yang baik pada lingkungan peserta didik. Datang tepat waktu, menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup>

Sedangkan pada penelitian kali ini penulis fokus terhadap kompetensi kepribadian guru PAUD di kaji berdasarkan teori Caherul Rochman, Heri Gunawan dan di dukung oleh teori-teori tentang kompetensi kepribadian guru untuk melihat lebih rinci tentang kompetensi kepribadian guru PAUD.

---

<sup>34</sup> Norhalimah, Thamrin, Sutarmanto, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

- E. Mulyasa, 2011, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharun Hasan, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, At-tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol 6 No. 1, Januari 2017 71
- J.M.Tedjawati, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Lesson Study Kasus Di Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol 17, No 4, Juli 2011
- Jejen Musfah, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Peraktik*, Jakarta.Kencana.
- Jemmi Ardiansyah, *Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Pendidikan*, Journal Pemerintahan Integratif, Vol 1, No 1, 2013: 38-50
- Luluk Asmawati, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Khalifah dan Usman Quthub, 2009, *Menjadi Guru yang Dirindu*, terj. Muhadi Kadi dan Kusrin Karyadi, Surakarta. Ziyad Visi Media.
- Marten Masoka, Ibrohim, Sri Endah Indriwati, 517 *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.4, April 2017, h 516-523.
- Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Muh Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Journal Lentera Pendidikan, Vol 13 No 1 Juni 2010. H 44-63.
- Muhammad Anas Ma'arif, *Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pai Menurut Az-Zarnuji*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 2, No 2, Januari-Juni 2017.
- Muhibin Syah, 2008, *psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofalia Putri Cikita, *Studi Kualifikasi Akademik*, 661 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun ke 7* 2018.
- Ramayulis, 2010, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,

- Raudhah, *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatra Utara* Vol.06 (02), juli-Desember 2018,ISSN: 2338-2163, h. 11-120.
- Sofjan Aripin, Latifah Alton, *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Vol 11, No 1, Maret 2010, 35-43.
- Sri Hartini, *Pengaruh Kualifikasi Akademik,Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja,Kinerja Kepala Sekolah*,JMP Vol 1 Nomor 3, Desember 2012.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,.
- Sukanti,*Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol. VI No. 1 Tahun 2008 h 1-11
- Syafrimen Syafril, '*Competency, Attitude and Islamic Teachers' Issue in Using Computer for Learning and Teaching Process*, *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3.1, (2019/1440), h 18.
- Syaikh Ahmad bin Utsman al-Mayad Hafihahullah,2016,*Mukhtasahar Jami 'ululum Wal Hikam*, Jakarta. Darul Haq.
- Yuliani Nuraini Sujiono, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. PT Indeks.
- Yusuf Hadi Miraso, 2008, *Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Pesrpektif Teknologi Pendidikan*, Dalam Makalah Semiloka Di UNNESZakiah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Fathoni, 2011, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT, Rineka Cipta
- Ade Cahyana, 2010, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Sertifikasi*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 16, No 1, Januari.
- Ali Mustofa dan Ragil Saifulloh, *Tafsir Surat Ar-rahman Ayat 1-4 Karakteristik Guru*, *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 Juni 2017
- Baharun Hasan, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, *At-tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 6 No. 1, Januari 2017
- Bahrudin, 2007, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Yogyakarta . Ar Ruzz Media.
- Basrori & Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Depatemen Agama Republik Indonesia, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Harry K. Wong & Rosemary T. Wong. 2009. *Menjadi Guru Efektif The First Days of School*. Yogyakarta: Pustak Pelajar.
- J.M.Tedjawati, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study Kasus Di Kabupaten Bantul*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 17, No 4, Juli 2011
- Jemmi Ardiansyah, *Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Pendidikan*, *Journal Pemerintahan Integratif*, Vol 1, No 1, 2013: 38-50
- Kadar M. Yusuf. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan*. Jakarta:Amzah.
- Cairul Rochman, Heri Gunawan 2016, *Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung : Nuansa Cendikia
- Mahmud Khalifah dan Usman Quthub, 2009, *Menjadi Guru yang Dirindu*, terj. Muhadi Kadi dan Kusrin Karyadi, Surakarta. Ziyad Visi Media.

- Marten Masoka, Ibrohim, Sri Endah Indriwati, 517 *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.4, April 2017, h 516-523.
- Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Muh Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Journal Lentera Pendidikan, Vol 13 No 1 Juni 2010.
- Muhammad Anas Ma'arif, *Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pai Menurut Az-Zarnuji*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 2, No 2, Januari-Juni 2017.
- Muhibin Syah, 2008, *psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2011, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah Jejen, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Peraktik*, Jakarta. Kencana.
- Nuraini Sujiono Yuliani., 2009. *Konsep dasar Pendidik Anak Usia Dini* . Jakarta:PT Indeks.
- Ramayulis, 2010, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Raudhah, *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatra Utara* Vol.06 (02), juli-Desember 2018,ISSN: 2338-2163.
- Sofjan Aripin, Latifah Alton, *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Vol 11, No 1, Maret 2010.
- Sri Hartini, *Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, Kinerja Kepala Sekolah*, JMP Vol 1 Nomor 3, Desember 2012.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,.
- Sukanti, *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol. VI No. 1 Tahun 2008 h 1-11

Sutrisno, *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 5 Januari 2016

Syafril, Syafrimen. *'Competency, Attitude and Islamic Teachers' Issue in Using Computer for Learning and Teaching Process*, Khalifa Journal of Islamic Education, 3.1. 2019/1440

Syaikh Ahmad bin Utsman al-Mayad Hafihahullah, 2016, *Mukhtasahar Jami'ululum Wal Hikam*, Jakarta. Darul Haq.

Yuliani Nuraini Sujiono, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. PT Indeks.

Yusuf Hadi Miraso, 2008, *Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Pesrpektif Teknologi Pendidikan*, Dalam Makalah Semiloka Di UNNES Zakiah

